

## MAKNA PENDIDIKAN BAGI KELUARGA IMIGRAN DI PEKANBARU

Oleh: Tri Astuti

[triestutiii0109@gmail.com](mailto:triestutiii0109@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Mita Rosaliza

[mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id](mailto:mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru – Riau

Telp/Fax. 0761-632777

### Abstrak

Pengungsi dari luar negeri adalah orang asing yang berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia disebabkan karena ketakutan yang berasal dari alasan ras, suku, agama, kebangsaan, keanggotaan kelompok sosial tertentu, dan pendapat politik yang berbeda serta tidak menginginkan perlindungan dari Negara asalnya dan telah mendapatkan status pencari suaka atau pengungsi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Komisariat Tinggi Urusan Pengungsi di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Teuku Cik Ditiro Kelurahan Pekanbaru kota, Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Pendidikan Bagi Keluarga Imigran Di Pekanbaru. Masyarakat imigran adalah sekelompok orang yang berpindah Negara dari satu Negara ke negara lain dengan atau tanpa perizinan dari Negara asal atau dari Negara tujuan. Dalam hal ini masyarakat imigran tidak mendapatkan hak sepenuhnya tentang pendidikan. Anak-anak imigran tidak mendapatkan ijazah setelah lulus dari sekolah tidak seperti anak-anak yang menempuh pendidikan pada umumnya. Penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, instrument data adalah Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi. Penelitian ini mengemukakan bahwa keluarga imigran memiliki harapan yang besar untuk masa depan anak-anaknya. Dengan pendidikan keluarga imigran ingin anak-anaknya bisa menjadi orang yang sukses dimasa depan.

**Kata kunci: Keluarga Imigran, Kondisi Sosial Ekonomi Makna Pendidikan.**

**THE MEANING OF EDUCATION FOR IMMIGRANT FAMILIES  
IN PEKANBARU**

**By: Tri Astuti**

**[triastutiii0109@gmail.com](mailto:triastutiii0109@gmail.com)**

**Supervisor: Mita Rosaliza**

**[mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id](mailto:mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id)**

*Departemen of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru,*

*Pekanbaru - Riau*

*Telp/Fax. 0761-632777*

**Abstract**

*Refugees from abroad are foreigners who are in the territory of the unitary state of the Republic of Indonesia due to reasonable fear of persecution for reasons of race, ethnicity, religion, nationality, membership of certain social groups and different political opinions and do not want protection from their home country and have get asylum seeker or refugee status from the United Nations through the high commissioner of refugee affairs in Indonesia. The nature of education is to foster the existence of learners who are socialized, cultured, in a life order that has local, national and global dimensions. This research was carried out in the street Teuku Cik Ditiro Village office Pekanbaru City Pekanbaru. The purpose of this research is find out The Meaning Of Education For Immigrant Families In Pekanbaru. Immigrant society is a group of people who move from one country to another with or without permission from the country of origin or from the destination country. In this case immigrant communities do not get full right about education. Immigrant children do not get a diploma after graduating from school unlike children who study in general. The author uses qualitative methods and uses Purposive Sampling techniques, the data instruments are observation, interviews, questionnaires and documentation. This research suggest that immigrant families have great expectations for the future of their children. With education immigrant families want their children to be successful in the future.*

***Keywords: Imigrant Family, Socioeconomic Condition, Education.***

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Dengan memiliki pendidikan seseorang akan mendapatkan kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam merubah atau meningkatkan status sosial individu ataupun status sosial kelompok. Semakin tingginya pendidikan yang ditempuh seseorang dapat merubah pandangan orang lain terhadap dirinya. Tingginya pendidikan tersebut membuat individu atau kelompok tersebut mempunyai tempat yang berbeda dilingkungkannya dibandingkan dengan individu atau kelompok yang memiliki pendidikan rendah. (Rulam, 2014)

Secara umum pendidikan adalah suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global. Pendapat ini menunjukkan bahwa peran sentral pendidikan yaitu mendorong peserta didik dalam berbagai bidang. Eksistensi dalam masyarakat, budaya, dan tata kehidupan ini membutuhkan kemampuan sosial peserta didik. Salah satu cara untuk membina kemampuan sosial peserta didik ini melalui proses pendidikan di lingkungan sekolah. (Tilaar, 2000, p. 28)

Pendidikan formal di Indonesia pada tingkatan paling dasar di kenal dengan Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar sebagai pondasi awal dalam pendidikan formal tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik. Sekolah merupakan suatu wahana membina

kemampuan sosial bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri pada jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan sosial peserta didik di sekolah dasar akan berkembang seiring dengan polahubungan dengan sesama peserta didik maupun warga sekolah lainnya dalam bentuk interaksi.

Imigran adalah sekelompok orang yang berpindah Negara dari satu Negara kenegara lain dengan izin atau tanpa perizinan dari Negara asal atau dari Negara tujuan. Beberapa imigran memiliki factor yang mempengaruhi perpindahannya seperti:

- a. Perang
- b. Konflik keluarga
- c. Kemiskinan
- d. Populasi yang berlebihan di Negara asal

Masyarakat imigran sudah lama tinggal di Kota Pekanbaru, bahkan ada yang sudah sampai lebih dari 5 tahun. Kondisi cuaca yang ada di pekanbaru menyebabkan mereka tidak bisa tinggal terlalu lama di Indonesia. Masyarakat imigran juga khawatir akan pendidikan anak-anak mereka, mereka menaruh harapan yang tinggi terhadap anak-anak mereka agar bisa mencapai cita-citanya. Pada tahun ajaran 2019/2020 anak-anak imigran mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah, disini anak-anak imigran diberikan bantuan pendidikan dengan sistem zonasi. Proses belajar anak-anak imigran juga berbeda dengan anak-anak lainnya, anak-anak imigran biasanya mendapatkan perhatian khusus dari guru disekolah. Anak-anak imigran juga tidak dibebankan untuk belajar, mereka bisa pulang kapanpun mereka inginkan. Dengan sistem belajar mereka yang hanya ditumpangin saja, tentu orang tua memiliki alasan mengapa tetap ingin anaknya bersekolah.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Teuku Cik Ditiro Kecamatan Pekanbaru Kota. Secara umum sekolah adalah tempat bagi anak-anak untuk menuntut ilmu dan

tahap untuk belajar menjadi anak yang lebih baik agar dapat membanggakan bagi kedua orang tuanya. Setiap orang tua pasti memiliki cita-cita dan harapan terhadap anak-anaknya, oleh sebab itu sebagian dari orang tua memilih sekolah terbaik agar anak-anaknya kelak mendapatkan pendidikan dan masa depan yang baik. Anak adalah sumber kebahagiaan dan harapan bagi setiap orang tua, pemilihan sekolah merupakan tahap dari harapan kedepan orang tua terhadap anaknya. Namun disini berbeda dengan yang dialami masyarakat imigran, masyarakat imigran hanya ditumpangin saja disekolah. Mereka bahkan tidak mendapatkan ijazah dan juga raport seperti anak-anak yang mengenyam pendidikan lainnya. Anak-anak imigran hanya mendapatkan surat rekomendasi bahwa anak-anak imigran pernah mendapat bantuan pendidikan di Indonesia. Secara umum ijazah biasanya digunakan setiap pelajar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Jika tidak ada ijazah bagaimana anak-anak imigran akan melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya seperti harapan orang tua pada umumnya.

Masyarakat imigran yang berada dipekanbaru sudah menetap bahkan ada yang lebih dari 5 tahun. Selama berada di Indonesia fasilitas mereka sudah dilengkapi oleh IOM termasuk pendidikan. Sebelum diberikan bantuan pendidikan anak-anak imigran belajar melalui home scolling di hotel tempat mereka tinggal. Namun saat ini anak-anak imigran telah diberikan bantuan pendidikan dengan system zonasi, mereka hanya ditumpangin saja disekolah-sekolah yang masih kekurangan murid. Anak-anak imigran tidak mendapatkan ijazah maupun raport.

Alasan penulis mengambil penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana makna pendidikan bagi keluarga imigran yang ada di Kota Pekanbaru. Sehingga

penulis ingin mengkaji permasalahan ini dan dirumuskan dalam judul **“MAKNA PENDIDIKAN BAGI KELUARGA IMIGRAN DI PEKANBARU”**

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan permasalahan sebagai berikut: Apa makna pendidikan bagi keluarga imigran di Pekanbaru?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui makna pendidikan bagi keluarga imigran di Pekanbaru.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan konsep-konsep dalam bidang sosiologi. Khususnya sosiologi pendidikan. Untuk menambah pengetahuan tentang Makna Pendidikan Bagi Keluarga Imigran Di Pekanbaru terutama untuk penulis sendiri dan umumnya untuk para pembaca.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti dengan objek penelitian yang serupa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Universitas Riau (UR) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koleksi bacaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian sosiologi.
  - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi

- mengenai makna pendidikan bagi keluarga imigran di Pekanbaru
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Riau.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Makna

Konteks makna diorganisir secara bersama sehingga terbentuklah “stok pengetahuan” (*stock knowledge*). Stok pengetahuan, bukanlah pengetahuan tentang dunia, melainkan merupakan gejala kegunaan-kegunaan praktis dari dunia itu sendiri. Stok pengetahuan yang diterima secara begitu saja (*taken for granted*) dan dimiliki bersama dengan orang lain merupakan dasar bagi dunia sosial (*lifeworld/lebenswelt*), yaitu landasan bagi semua aktifitas-aktifitas kita.

Menurut Schutz dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kita terus-menerus menafsirkan makna subyektif dari orang-orang lain, proses ini berlangsung terus dan dibedakan antara intervensi dari 2 motif yang ada, yaitu “*in-order-to*” (untuk/tujuan) merujuk pada suatu keadaan pada masa yang akan datang dimana aktor berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakannya. Oleh karena itu motif seperti ini bersifat obyektif sebab hanya saya sendiri kemungkinan mengetahui tentang apa yang ingin saya capai dimasa yang akan datang. Dan motif “*because of*” (karena/sebab) merujuk pada suatu keadaan pada masa lampau. Motif seperti ini bersifat obyektif, menggambarkan masa lampau yang di tarikan masa kini. (Damsar, 2012:41-43).

### Teori Tindakan Sosial

Sejalan dengan pendapat Schutz, menurut Max Weber konsep rasionalitas adalah kunci untuk suatu analisis subyektif

tentang arti subyektif dan juga merupakan suatu dasar perbandingan tentang jenis tindakan sosial yang berbeda.

Pendekatan obyektif berhubungan dengan suatu gejala yang bisa diamati seperti perilaku nyata ataupun benda-benda fisik. Selain itu pendekatan obyektif berusaha untuk memperhatikan juga gejala yang susah ditangkap dan tidak dapat diamati seperti pikirannya, motifnya dan perasaan.

Rasionalitas adalah konsep dasar yang digunakan Weber dalam klarifikasinya dalam tipe-tipe tindakan sosial, tindakan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan non-rasional. Tindakan rasional menurut pendapat Weber berhubungan dengan pertimbangan-pertimbangan sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Dalam dua kalangan yang utama mengenai tindakan yang rasional dan non-rasional itu memiliki dua bagian yang berbeda:

1. Rasionalitas Instrumental (*zwecrationalitat*)

Weber menjelaskan suatu tindakan diarahkan secara rasional kesuatu sistem dengan tujuan individu yang memiliki sifatnya sendiri (*zwecrational*), jika tujuan itu akibat dan alat sekundernya, dipertimbangkan dan diperhitungkan dengan rasional. Hal seperti ini merangkap suatu pertimbangan yang rasional atas alternative untuk mencapai tujuan itu. Pertimbangan mengenai suatu hubungan tujuan ini dengan hasil yang mungkin dari penggunaan suatu alat yang tertentu, pada akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan berbeda secara relative.

2. Rasional Yang Berorientasi Nilai (*wertrationalitat*)

Nilai-nilai akhir yang bersifat tidak rasional didalam hal ini seseorang tidak dapat mempertimbangkannya secara lebih obyektif mengenai tujuan yang

mana harus dipilih. Lebih lahi, komitmen terhadap nilai-nilai ini adalah sedemikian sehingga pertimbangan bagian-bagian rasional mengenai kegunaan (*utility*), efisiensi dan sebagainya tidak relevan.

### 3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat non-rasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku disebabkan kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar ataupun direncanakan, apabila kelompok-kelompok atau seluruh masyarakat di dominasi dengan orientasi ini maka kebiasaan mereka yang di absahkan atau didukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama atau mapan sebagai kerangka acuannya, yang diterima begitu saja tanpa persoalan, satu-satunya kebenaran yang perlu adalah bahwa "inilah cara yang dilaksanakan oleh nenek moyang kami dan juga nenek moyang mereka sebelumnya; ini merupakan suatu cara yang sudah begini dan akan selalu begini terus".

### 4. Tindakan Afeksi

Tindakan ini ditandai dengan dominasi emosi tanpa refleksi atau perasaan, perencanaan yang sadar atau intelektual. Jika seseorang sedang mengalami perasaan yang meluap seperti ketakutan, kemarahan, kegembiraan, ataupun cinta, secara spontan mengungkapkan perasaan itu refleksi berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif, tindakan ini tidak rasional karena kurangnya pertimbangan yang logis atau kriteris rasionalitas lainnya (Doyle Paul Johnson:1986:219-221).

### **Makna Pendidikan**

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Istilah makna adalah istilah dan kata yang sangat

membingungkan. Makna selalu menyatu pada tuturan kalimat maupun kata. Pengertian makna sangatlah beragam dan beraneka ragam dan dapat disimpulkan bahwa makna merupakan pengertian atau konsep yang memiliki maksud dan hubungan sehingga dapat dimengerti, dan di dalamnya terdapat hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama.

Pendidikan memiliki banyak makna didalamnya, hal seperti ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran ise-ide tentang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. sasaran pendidikan adalah manusia, oleh karena itu pendidikan merupakan upaya memanusiaikan manusia sendiri (Ariefa Efianingrum, 2009:1).

Menurut John Dewey pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kecakapan yang bersifat intelektual dan emosional. Proses ini melibatkan perkembangan dan pengawasan dari orang yang belum dewasa dan kumpulan dimana dia hidup (Hasbulah, 2015:2).

Pendidikan juga sangat berguna bagi individu, masyarakat, dan suatu bangsa, karena pendidikan berguna untuk:

- a. Membentuk pribadi-pribadi yang yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang maha esa, memiliki tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri mampu melakukan hubungan manusiawi, mampu mengungkap dirinya melalui media, dan menjadi warga negara yang baik.
- b. Membentuk tenaga pembangunan yang memiliki kemampuan atau keahlian dalam meningkatkan produktivitas, kualitas, dan efisiensi kerja.
- c. Mengembangkan nilai-nilai baru dengan tidak bertentangan dengan nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa, negara, dan masyarakat.

- d. Jembatan masa depan, masa kini dan masa lampau. Apa yang dilakukan pendidikan, selain mengintegrasikan unsur-unsur yang dipandang baik di masa lampau, juga senantiasa berorientasi ke masa depan (futuristik). Pendidikan yang tidak mengantisipasi perkembangan masa depan akan selalu ketinggalan dan kurang bermakna. (Dwi Siswoyo 2011:56).

### **Fungsi Pendidikan**

Fungsi pendidikan merupakan saluran terjadinya transmisi budaya, tidak hanya melalui generasi ke generasi berikutnya, melainkan juga transmisi melalui budaya luar. Unsur yang dapat menyebar dari budaya luar dapat menyebar keseluruh lembaga pendidikan, biasanya melalui kurikulum yang bersifat rasional.

Institusi pendidikan dikaitkan dengan berbagai fungsi diantaranya fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest institusi pendidikan adalah antara lain mengembangkan bakat perorangan, mempersiapkan setiap anggota masyarakat untuk mencari nafkah, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan dan sebagainya.

Fungsi manifest adalah fungsi yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Yaitu kurikulum yang tidak disadari tetapi meskipun demikian berfungsi pula untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan nilai tertentu. Didalam kaitan pokok pembahasan yang sering kali di bahas ialah apabila sekolah adalah saluran mobilitas yang memang menyalurkan anak ke status sosial yang lebih tinggi ataupun mekanisme yang berfungsi mempertahankan status orang pada status sosial yang dimiliki orang tuanya. (Sunarto 2004:66).

### **Tujuan Pendidikan**

Macam-macam tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Tujuan umum  
Tujuan umum ialah tujuan didalam pendidikan, yang seharusnya menjadi tujuan setiap orang tua maupun lain-lain pendidik.
- b. Tujuan-Tujuan Tak Sempurna  
Tujuan tak sempurna ini adalah tujuan yang berkenaan dengan kepribadian manusia yang akan dicapai dengan pendidikan.
- c. Tujuan-Tujuan Sementara  
Tujuan sementara merupakan tempat pemberhentian sementara menuju ke tujuan umum. Seperti, anak-anak dilatih untuk belajar membaca, belajar kebersihan, belajar berbicara, dan lain-lain. Sebagai contoh: anak dilatih untuk belajar berbicara sampai sekarang dapat berbicara. Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan kita, akan tetapi tidak berhenti sampai disitu saja karena masih banyak tujuan-tujuan yang akan dicapai setelah anak dapat berbicara.
- d. Tujuan perantara  
Tujuan perantara ditentukan tergantung pada tujuan-tujuan sementara seperti: tujuan sementara anak belajar membaca dan menulis. Setelah itu akan ditentukan apa tujuan anak belajar menulis dan membaca itu, setelah itu barulah dapat macam-macam kemungkinan untuk mencapainya.
- e. Tujuan insidental pendidikan  
Tujuan insidental ini sebagai kejadian yang harus berlangsung dengan bertahap kepada tujuan umum.

### **Konsep Pendidikan**

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah tata laku dan sikap kelompok maupun seseorang dalam mendewasakan manusia dengan upaya pelatihan dan pengajaran. Pendidikan sebagai usaha mengembangkan pribadi manusia dan

membina aspek rohaniah. Pendidikan merupakan hal yang sangat esensial didalam perkembangan anak menuju dewasa. Pendidikan yang pertama pada intinya ialah menanamkan nilai dan akhlak yang teruji dalam jiwa kehidupannya ditengah masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan serta berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam pertumbuhan individu anak. Pendidikan juga usaha sadar untuk menyiapkan anak melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan pelatihan untuk dirinya dimasa depan. (Muhaimin, 2002, p. 37)

Tujuan setiap jenjang biasanya disebut tujuan institusional, dan ini dikembangkan tujuan kurikulum setiap jenis sekolah pada suatu jenjang.

- a. Tujuan pendidikan pra sekolah tujuannya untuk membantu pengetahuan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh setiap anak dilingkungan masa pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan kepada anak-anak untuk mengembangkan sebagai pribadi yang lebih baik
- c. Tujuan pendidikan menengah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.
- d. Tujuan pendidikan tinggi
  1. Menyiapkan para peserta didik yang menjadi anggota masyarakat yang berkembang didalam bidang profesional dan akademik dengan mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan dan menerapkan teknologi kesenian. Mengembangkan teknologi atau kesenian serta menyebarkan ilmu pengetahuan dan mengupayakan penggunaannya

untuk memperkaya kebudayaan nasional dan meningkatkan kehidupan masyarakat.

### **Pendidikan Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang paling utama karena keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan bimbingan dan didikan. Dalam keluarga pendidikan ini berlangsung dengan sendirinya dan dengan tatanan yang berlaku didalamnya, tanpa harus diumumkan dan dituliskan terlebih dahulu serta kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti atau akhlak setiap manusia. Pendidikan keluarga di letakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan, kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan (Darajat, 2011)

Melalui pendidikan keluarga, anak-anak diharapkan dapat memiliki pribadi yang kuat, akhlak yang baik dan mandiri untuk menjalani kehidupannya. Sehingga dalam hal ini pendidikan dapat keluarga dapat dikaitkan sebagai wadah persiapan anak untuk kehidupan bermasyarakat (Rohman, 2011).

Didalam keluarga adalah tempat anak-anak melakukan dasar kepribadian mereka, biasanya sangat peka terhadap pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah atau orang yang diserahi tanggung jawab memegang peranan penting terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anak karena orang tua lah yang pertama dikenal oleh anak sejak mereka lahir (Amrullah, 2007).

Dengan begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga memiliki peran yang sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral setiap anak yang dilahirkan. Penanaman moral pada diri seorang anak berawal dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki pengaruh dalam menempatkan karakter anak

sangatlah besar. Keluarga juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas anak. Pendidikan moral didalam keluarga perlu ditanamkan sejak lahir pada setiap individu. Bagaimanapun, selain tingkat pendidikan, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya orang tua dalam mendidik anak. s(Dyah Satya Yoga Agustin Ny Wayan Suarmini, 2015).

### **Pendidikan dan Masyarakat**

Antara pendidikan dan masyarakat tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Program pendidikan didasarkan kepada tujuan umum pengajaran yang diturunkan dari tiga sumber: masyarakat, siswa, dan bidang studi. Yang diturunkan dari masyarakat mencakup konsep luas seperti membentuk manusia, menjadikan manusia pembangunan, manusia kepribadian, manusia bertanggung jawab, dan sebagainya.

Pada dasarnya setiap sekolah mendidik anak supaya menjadi anak yang bermasyarakat dan berguna. Namun, pendidikan disekolah selalu sering kali kurang relevan dengan kehidupan yang ada di masyarakat. Kurikulum juga kebanyakan berpusat pada bidang studi yang tersusun secara sistematis dan secara logis yang tidak nyata hubungannya dengan kehidupan sehari-hari anak didik pada umumnya. Yang di pelajari anak-anak agar hidup lebih efektif didalam lingkungan masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai suatu sistem nilai sendiri yang coraknya berbeda dengan masyarakat lainnya.

Dalam sistem nilai itu selalu terjalin nilai kebudayaan nasional dengan nilai lokal yang unik. Masyarakat kota yang biasanya mempunyai penduduk yang intelektual dan universitas memiliki sifat lebih terbuka bagi modernisasi dan pendirian atau kekuatan yang baru, lain dari yang lain, seperti pola pikiran, moral, pakaian, pergaulan. Masyarakat desa memiliki tradisi yang kuat

dan lebih taat agama, sikap pikiran orangnya lebih homogeny. Penyimpangan dari kebiasaan akan segera mendapat sorotan kelakuan setiap orang seakan diawasi dan diatur orang sekitarnya. (Nasution, 1999)

Masyarakat primitif berpola hidup amat sederhana, terutama berfungsi ekonomis, mereka belum membutuhkan ideology, politik, hokum atau pemerintah secara nyata. Manusia mempertahankan hidupnya dalam persaingan, baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan sumber ekonomi. Kebutuhan ekonomi masyarakat itupun masih sederhana terutama berkisar kepada kebutuhan jasmaniah, yakni:

1. Makan, minum, dan berpakaian.
2. Perumahan atau tempat tinggal.
3. Kebutuhan akan istirahat, yang semuanya dapat dipenuhi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitarnya.

Namun, dengan bertambahnya pengetahuan setiap manusia dengan alam sekitarnya, bertambahnya jumlah penghuni alam, dan menispisnya persediaan alat pemenuhan kebutuhan manusia, maka manusia mulai menyadari rasa tidak aman, mereka memerlukankehidupan masyarakat dengan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan pedoman atau peraturan tertentu, dengan perkembangan pola kehidupan ini kebutuhan manusia menjaadi meningkat bukan saja terbatas kebutuhan jasmani semata. Tetapi juga, kebutuhan rohani dan sosial, dengan demikian, manusia harus menggunakan kekeuatan jiwanya untuk mengatasi kebutuhan kebutuhan hidup. Setiap manusia harus kreatif,produktif, dan berbudaya. Dengan begitu setiap manusia harus belajar. Pendidikan menjadi kebutuhan hidup manusia, dengan maksud dapat lebih mengenal alam sekitarnya dan serta dalam batas-

batas tertentu dalam menguasai hukum-hukumnya. Untuk mengajarkan itu semua lembaga keluarga tidaklah mampu melaksanakannya sehingga manusia memerlukan lembaga pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian "*Makna Pendidikan bagi Keluarga Imigran di Pekanbaru*" ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, sebagai alat untuk analisis dengan menggunakan metode pendekatan sosiologis, yaitu fakta-fakta yang relevan.

## **LOKASI PENELITIAN**

Penelitian mengenai "*Makna Pendidikan Bagi Keluarga Imigran di Pekanbaru*" ini dilakukan di SDN 56 Pekanbaru Jalan Teuku Cik Ditiro Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru.

## **SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah informan atau orang yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini. Di dalam ini subjek yang diambil yaitu orang tua imigran di Pekanbaru yang menyekolahkan anaknya. Subjek penelitian yaitu yang menjadi sasaran yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik yang mempertimbangkan hal tertentu. Yang bertujuan agar yang diperoleh nantinya bias lebih reperensif. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *Purposive Sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana *makna pendidikan bagi keluarga imigran di pekanbaru*. Adapun kriteria

sumber data dari key informan dan informan pada penelitian ini ialah:

1. Key informan, yaitu guru sekolah yang mengajar anak-anak imigran yang bersekolah di SDN tersebut.
2. Informan yaitu keluarga imigran yang berdomisili di Pekanbaru yang lama menetap selama 2-6 tahun dan sudah memahami bahasa Indonesia dengan baik, dan yang menyekolahkan anaknya.

Penelitian ini juga menggunakan segitiga Triangulasi yaitu sebagian proses yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh proses lainnya. Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan kriteria segitiga Triangulasi yaitu:

1. Anak-anak yang di berikan pendidikan di SDN 56 di Pekanbaru.
2. Masyarakat sekitaran imigran tersebut baik penjaga Wisma maupun yang tinggal disekitaran tempat tersebut.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, fenomena, keadaan, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistem terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi mengandalkan beberapa petunjuk bagi peneliti yaitu harus menganalisis observasi,

membuat catatan yang tersusun secara sistematis dan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi langsung dalam bentuk pertanyaan lain yang diberikan oleh peneliti (*interviewer*) sebagai pengumpul data yang akan dijawab secara lisan oleh informan (*interviewee*), secara singkat wawancara didefinisikan sebagai alat pengumpulan data yang berupa Tanya jawab antara pihak pencari informasi dan sumber informasi yang berlangsung secara lisan (Sofar Silaen,2013).

## 3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat, karena dokumentasi didukung dengan berisikan catatan yang sudah berlalu, biasa berupa foto, tulisan gambar, karya dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti biasanya menggunakan alat bantu seperti rekaman, buku catatan, alat tulis dan kamera.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat Imigran adalah orang yang menetap di suatu Negara selain Negara mereka sendiri. Biasanya mereka menetap di suatu Negara lain dikarenakan di Negara mereka sedang terjadi peperangan atau konflik lain. Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) adalah unit pelaksanaan teknis yang menjalankan fungsi keimigrasian sebagai tempat penampungan sementara bagi orang asing yang melanggar undang-undang imigrasi. Keberadaan Imigran di Kota Pekanbaru mengharuskan mereka melakukan kontak antar budaya dengan penduduk asli. Selain itu mereka dituntut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial budaya di Pekanbaru, artinya mereka diharuskan melakukan proses penyesuaian antar budaya.

Masyarakat Imigran cenderung tertutup terlebih dengan orang asing, mereka cenderung melindungi diri dari orang asing, pendiam dan berbicara atau berkomunikasi dengan orang yang baru dikenalkan oleh orang yang sudah dikenal melalui perantara. Mereka cenderung melindungi diri dari orang asing, tidak banyak omong dan berbicara hal yang penting saja. Keterbatasan bahasa dan segala perbedaan yang mereka rasakan selama tinggal di Kota Pekanbaru menimbulkan rasa ketidakpastian dan kekhawatiran dalam tahap penyesuaian diri dengan keadaan mereka saat ini.

Pengungsi yang selanjutnya disebut orang asing adalah orang yang berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia karena disebabkan rasa ketakutan yang berdasar mereka akan di persekusi dengan alasan suku, agama, keanggotaan kelompok tertentu dan ras.

### **ANALISIS MAKNA PENDIDIKAN DALAM ORIENTASI TINDAKAN RASIONAL DAN IRASIONAL**

Setiap individu melakukan tindakan pasti memiliki tujuan dan maksud tertentu, karena sebab-sebab tertentu pula, setiap individu melakukan aktivitasnya sepanjang hari dan dilakukan secara terus menerus hal ini pasti memiliki makna tertentu bagi sang pelaku yang melakukan tindakan tersebut.

Menurut Max Weber suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain tersebut. Tidak semua perilaku dimengerti sebagai suatu manifestasi rasionalitas. Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klarifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan nonrasional. Singkatnya, tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu

dinyatakan. Didalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan nonrasional itu. Ada dua bagian yang membedakan satu sama lain yaitu rasional instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai dan tindakan tradisional, tindakan afektif. (Johnson, 1986)

Menurut Weber tindakan sosial terbagi menjadi dua tipe yakni rasional dan irasional, tindakan rasional terbagi menjadi dua tipe yakni instrumental dan nilai, tindakan irasional terbagi menjadi dua tipe yakni tradisional dan afeksi. Tindakan sosial yang terjadi dalam masyarakat imigran terhadap pendidikan formal anak memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini karena anak-anak imigran masih dalam tahap penyesuaian karena baru mendapatkan pendidikan formal dari tindakan irasional menuju rasional. masyarakat imigran yang dahulunya hanya *home schooling* sekarang masyarakat imigran sudah mulai sekolah di sekolah formal, tetapi masyarakat imigran tidak mendapatkan ijazah setelah mereka lulus dari sekolah. Penulis melakukan penelitian pada masyarakat imigran di Jalan Teuku Cik Ditiro dengan mewawancarai beberapa keluarga imigran dan key informan kepala sekolah dan guru sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### **PROSES BELAJAR ANAK IMIGRAN**

Proses belajar anak-anak imigran disekolah berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Keterbatasan bahasa juga menyebabkan anak-anak imigran sulit untuk memahami yang disampaikan oleh guru disekolah. Biasanya para guru harus mendatangi meja mereka masing-masing dan menjelaskan satu persatu, selain itu para guru harus lebih sabar ketika menjelaskan karena anak-anak imigran sulit memahami jika para guru menjelaskan sedikit lebih cepat. Jika anak-anak imigran masih belum memahami biasanya

anak-anak imigran lainnya yang akan menjelaskan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Proses belajar anak-anak imigran pun tidak bisa dilakukan seperti mengajar anak-anak pada umumnya karena harus lebih sabar dan berbicara lebih santai dan pelan-pelan. Anak-anak imigran tidak bisa menangkap pembicaraan kita jika kita berbicara lebih cepat. Diawal sekolah biasanya guru-guru akan mendatangi meja mereka masing-masing untuk menerangkan satu persatu pelajaran yang disampaikan, karena anak-anak imigran susah memahami kata-kata yang disampaikan jika terlalu cepat. Seiring berjalan sekarang anak-anak imigran sudah mulai mengalami perubahan.

### **KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT IMIGRAN**

Manusia pada dasarnya membutuhkan makan, minum dan berpakaian agar dapat bertahan hidup. Modal ekonomi dapat diibaratkan dengan adanya sarana pendukung dari manusia sebagai perantara untuk melakukan sebuah kegiatan ekonomi. Biasanya seseorang harus bekerja agar mendapatkan uang untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari, mereka harus bekerja dengan keras dan harus memperhitungkan agar penghasilan dari kerja mereka bisa cukup dalam waktu yang lama. Berbeda dengan masyarakat imigran yang ada di Pekanbaru, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari masyarakat imigran mendapatkan bantuan dari IOM perbulannya untuk memenuhi kebutuhan mereka selama mereka tinggal di Pekanbaru. Semua kebutuhan mereka dari yang masih kecil juga sampai yang sudah besar. Bantuan yang diberikan oleh pihak IOM untuk memenuhi kebutuhan mereka termasuk pendidikan anak-anak masyarakat imigran juga mendapatkan bantuan. masyarakat imigran mendapatkan bantuan

setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Untuk dewasa mereka mendapatkan Rp 1.200.000 per orang dan anak-anak Rp 500.000 per orang, bantuan yang diberikan ini tentu cukup untuk kebutuhan hidup masyarakat imigran selama di Pekanbaru. Meskipun tidak bekerja masyarakat imigran tetap mendapatkan penghasilan dan tabungan untuk kebutuhan mereka dimasa depan. Selain bantuan uang setiap bulan, anak-anak imigran yang diberikan bantuan pendidikan juga semua difasilitasi oleh IOM, perlengkapan sekolah semuanya telah disediakan oleh IOM.

Tempat tinggal yang disediakan juga memiliki fasilitas yang lengkap, mereka tinggal dihotel dengan AC, memiliki sepeda, jalan-jalan ke mall dan lain-lain. Status masyarakat imigran sebagai pengungsi yang dilindungi, mendapatkan fasilitas yang lengkap, dibiayai membuat masyarakat imigran di Pekanbaru semakin bertambah banyak. Kondisi ekonomi masyarakat imigran lebih bagus jika dibandingkan dengan masyarakat imigran yang ada disekitar. Oleh karena itu, masyarakat sekitar atau orang asing dilarang untuk masuk ke hotel tempat mereka tinggal karena tidak ingin adanya kecemburuan sosial antara masyarakat sekitar dengan masyarakat imigran.

#### **AKTIVITAS MASYARAKAT IMIGRAN**

Masyarakat merupakan suatu kumpulan beberapa individu, perkumpulan pagayuban dan kelompok sosial. Masyarakat yang berada di Pekanbaru adalah suatu perkumpulan dari berbagai agama dan etnis. Masyarakat imigran yang berada disana akan beradaptasi dengan masyarakat yang ada dilingkungan sekitar mereka. Seperti halnya ketika mereka iningin pergi kewarung masyarakat imigran akan beradaptasi dengan masyarakat sekitar. memandang adaptasi sebagai suatu perilaku responsif manusia terhadap perubahan yang

terjadi. Adaptasi merupakan strategi yang digunakan manusia dalam masa hidupnya guna mengantisipasi perubahan sosial maupun lingkungan fisik. (Alfian Helmi, 2012).

Aktivitas masyarakat imigran biasanya setiap satu minggu sekali atau satu bulan sekali mereka selalu keluar untuk berkumpul dengan masyarakat imigran lainnya, biasanya tempat mereka selalu berpindah-pindah tidak hanya menetap disatu tempat saja. Masyarakat migran juga tentu harus memperhatikan waktunya jika ingin keluar karena ada batasan waktu yang sudah ditetapkan. Masyarakat imigran yang ada disini tidak seperti yang kita bayangkan, mereka juga beraktivitas seperti masyarakat lainnya. Akan tetapi masyarakat imigran memiliki aturan yang harus mereka penuhi selama mereka tinggal di Indonesia.

Selain itu pentingnya kita menjaga hubungan baik, serta berkomunikasi dengan warga, tetapi karena keterbatasan bahasa membuat masyarakat imigran jarang berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. oleh sebab itu aktivitas masyarakat imigran hanya dihotel dan berinteraksi dengan sesama komunitas mereka saja, karena mereka biasanya akan sulit menerima orang-orang baru karena mereka lebih nyaman berbicara dengan orang yang sudah mereka kenal atau melalui perantara yang sudah mereka percayai.

#### **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Makna Pendidikan Bagi Keluarga Imigran di Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Masyarakat imigran di Pekanbaru memaknai pendidikan secara umum adalah sesuatu yang sangat penting. Bagi masyarakat imigran, tanpa pendidikan anak-anak bukalah apa-apa, dengan pendidikan anak-anak

- imigran bisa menjadi orang yang berguna di masa depan.
2. Proses belajar anak imigran berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Setiap guru harus menjelaskan satu persatu agar anak-anak imigran mudah memahami yang disampaikan oleh guru disekolah.
  3. Pendidikan yang didapatkan anak-anak imigran di Pekanbaru saat ini hanyalah sebatas Sekolah Dasar saja belum ada bantuan tambahan untuk anak-anak imigran di tingkat SMP dan SMA.
  4. Anak-anak imigran di Pekanbaru yang awalnya tidak mendapatkan raport kini sudah mendapatkan. Namun untuk ijazah mereka tetap tidak akan mendapatkan.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun beberapa saran yang di ajukan kepada pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Kepada dinas pendidikan dan pihak IOM agar dapat memperjelas status surat rekomendasi yang di keluarkan oleh pihak sekolah agar tidak ada kekhawatiran bagi keluarga imigran untuk kelanjutan pendidikan anak-anaknya.
2. Masyarakat imigran hendaknya lebih bisa menerima hal-hal baru dan tidak hanya berkumpul dengan komunitas sesama imigran saja.
3. Kepada guru disekolah agar lebih sabar dalam mengajar anak-anak imigran.
4. Kepada orang tua agar dapat memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk bersikap sopan kepada guru disekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian Helmi, d. (2012). Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekonomi. *Makara, Sosial Humaniora Vol. 16, No 1*, 69.
- Amrullah, H. D. (2007). *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darajat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Satya Yoga Agustin Ny Wayan Suarmini, S. P. (2015). *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak. Sosial Humaniora*, 8.
- Furqan, N. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Hariyati, W. (2015). *Makna Pendidikan Anak Bagi Keluarga Petani Sawit Di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Jom FISIP Volume 2 No.2. Oktober 2015*.
- Hunt, H. (2009). *Sosiologi ilid 1 edisi ke enam*. Jakarta: Erlangga.
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.

- Mashita, D. (2016). *Makna Pendidikan Formal Bagi Orang Tua Siswa Di Pulau Poteran. Paradigma Volume 04 No. 01 Tahun 2016.*
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1999). *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmaisarah, S. (2018). *Makna Pendidikan Bagi Remaja Keluarga Broken Home Dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Pada Siswa dari Keluarga Broken Home di UPTD SMP Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2017).* *Rontal Keilmuan PKn Vol.4.*
- R. A. (2014). *Pengantar Sosiologi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-rus media.
- Ritzer, G. (2011). *teori sosiologi.* bantul: kreasi wacana offset.
- Rohman, A. (2011). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Salma, N. (2016). *Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol. V Tahun 2016.*
- Simanjuntak, P. D. (2019, 12 29). *Badan Pusat Statistik Pekanbaru.* Dipetik 01 01, 2020, dari publikasi.html: <https://pekanbarukota.bps.go.id>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Syam, M. N. (1986). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Tilaar. (2000). *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahy, H. (2012). *Keluarga Ssebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama.* *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012 VOL. XII NO. 2, 245-258.*